

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan pendekatan kolaboratif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan dan pengembangan anak usia dini oleh orang tua kepada anak usia 0-2 tahun. Melalui pendekatan kolaboratif, peneliti melakukan kerja sama dengan kelompok masyarakat dalam penyusunan program *home visit* dan peneliti melakukan tindakan untuk menghasilkan perubahan pada orang tua dalam kemampuan menstimulasi perkembangan anak.

Maksud tujuan di atas sesuai dengan tujuan dari penelitian tindakan kolaboratif yang dikemukakan oleh Kemmis (Syaodih, 2013: 234) sebagai berikut ini.

Penelitian tindakan adalah bentuk penelitian refleksi diri (*self-reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) dalam rangka meningkatkan keadilan dan rasionalitas praktik sosial dan pendidikan, pemahaman tentang praktik tersebut dan situasi tempat praktik dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kolaboratif, kerja sama peneliti dan para partisipan merupakan hal utama, sebagaimana Reason dan Bradbury (Cook, 2010: 2) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan tidak hanya pada penekanan pentingnya teori mengenai penelitian tindakan namun juga mendefinisikan penelitian tindakan sebagai partisipasi alamiah, Reason dan Bradbury menyatakan:

*It seeks to bring together action and reflection, theory and practice, in participation with others, in the pursuit of practical solutions to issues of pressing concern to people, and more generally the flourishing of individual persons and their communities.” However, “in participation with others” raises the question of whether collaborative action research is different to participatory action research. My view is that collaborative action research*

**Elis Komalasari, 2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM HOME VISIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

*consists of both critical reflexivity and the participant voice. Therefore collaborative action research includes participation rather than vice versa.*

Pernyataan di atas menyiratkan bahwa penelitian tindakan terdiri dari refleksi kritis dan suara partisipan. Penelitian tindakan berupaya untuk menyatukan aksi dan refleksi, teori dan praktek, dalam partisipasi dengan orang lain, dalam berupaya mencari solusi praktis untuk masalah-masalah penting yang sedang terjadi dan berkembang pada setiap individu dan kelompok.

Dengan didasarkan pada pandangan para ahli di atas, penelitian tindakan kolaboratif dianggap metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan dan pengembangan anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan, penelitian ini melibatkan partisipasi kelompok masyarakat dalam upaya melakukan perubahan dan meningkatkan praktik pendidikan dan pengembangan anak usia dini.

Desain penelitian tindakan kolaboratif menggunakan desain penelitian tindakan secara umum, Elliot (Syaodih, 2013: 239) memaparkan desain penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Pendirian eksploratori diadopsi, pemahaman masalah dikembangkan dan rencana dibuat untuk beberapa bentuk strategi intervensi.
2. Melaksanakan intervensi.
3. Selama dan sekitar waktu intervensi, pengamatan dilakukan dalam berbagai bentuk (monitoring pelaksanaan dengan observasi).
4. Strategi intervensi baru dilakukan, dan proses siklus diulangi, dilanjutkan sampai pemahaman yang cukup (atau menerapkan solusi yang mampu untuk) terhadap suatu masalah diperoleh.

Dengan demikian, desain penelitian tindakan kolaboratif mengikuti sebuah rangkaian siklus yang terdiri dari pengembangan masalah, perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Siklus tersebut dilakukan berulang sampai terjadi peningkatan pemahaman dan mendapatkan solusi permasalahan.

## **B. Subjek Penelitian**

Elis Komalasari, 2014

*PENINGKATAN KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM HOME VISIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kolaboratif ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Desa Langensari, Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini, ibu dianggap dapat mewakili sosok orang tua dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak. Hal ini dikarenakan adanya keterikatan alamiah yang begitu kuat di antara ibu dan anak. Selain itu, pada umumnya masyarakat memiliki pandangan bahwa seorang ibu memiliki tanggung jawab lebih dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak dibandingkan ayah yang memiliki tanggung jawab lebih sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah.

### C. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak

Kemampuan orang tua dalam penelitian ini berupa skor kemampuan mengenai pemahaman perkembangan anak usia 0-2 tahun, perencanaan dan pelaksanaan stimulasi perkembangan. Pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak meliputi pemahaman aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta kebutuhan dasar anak usia 0-2 tahun. Kemampuan merencanakan meliputi perencanaan asupan makanan dan kegiatan bermain anak. Sementara kemampuan melaksanakan stimulasi meliputi kemampuan penyajian makanan dan kemampuan melaksanakan kegiatan bermain yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan anak usia 0-2 tahun.

#### 2. Program *Home Visit*

Program *home visit* dalam penelitian ini adalah program alternatif pendidikan dan pengembangan anak usia dini yang ditujukan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-2 tahun dari ibu yang tinggal di pedesaan. Adapun program *home visit* pendidikan anak usia dini yang akan dilaksanakan adalah model *Roving caregivers program*. Scott & McDonald (Young, 2002: 235) mengungkapkan bahwa *Roving caregivers program* adalah

sebuah program non formal, multidimensi yang memadukan aspek perkembangan anak dan pendidikan orangtua. Isi program terdiri dari perawatan anak, pengembangan diri orang tua dalam hal kemampuan menstimulasi perkembangan anak yang terdiri dari pemahaman, kemampuan merencanakan dan melaksanakan aktivitas stimulasi perkembangan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dikembangkan meliputi instrumen untuk mengetahui kemampuan orang tua yang terdiri dari tiga aspek, yaitu: pemahaman, perencanaan dan pelaksanaan dalam hal menstimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**  
**Peningkatan Kemampuan Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini**  
**Melalui Program *Home Visit* Pendidikan Anak Usia Dini**

<b>VARIABEL</b>	<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>
<b>Kemampuan Stimulasi</b>	A. Pemahaman 1. Pemahaman perkembangan anak usia 0-2 tahun	a. Mengklasifikasikan karakteristik tugas perkembangan berdasarkan usia	1) Mengklasifikasikan karakteristik/ tugas perkembangan fisik-motorik 2) Mengklasifikasikan karakteristik/ tugas perkembangan kognitif-bahasa 3) Mengklasifikasikan karakteristik/ tugas perkembangan sosial-emosional	Wawancara	Orang Tua
	2. Pemahaman kebutuhan anak usia 0-2 tahun	a. Menjelaskan jenis-jenis perawatan anak	1) Menjelaskan perawatan fisik 2) Menjelaskan pemenuhan nutrisi anak		

Elis Komalasari, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM HOME VISIT

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		<p>b. Menjelaskan cara pengasuhan anak</p> <p>c. Menjelaskan jenis-jenis stimulasi perkembangan anak</p>	<p>3) Menjelaskan penanganan penyakit pada anak</p> <p>1) Menjelaskan prinsip-prinsip pengasuhan</p> <p>2) Menjelaskan bentuk-bentuk pengasuhan</p> <p>Menjelaskan bentuk stimulasi perkembangan berdasarkan usia anak</p>		
	B. Perencanaan stimulasi	<p>a. Menyusun menu makanan/ MP-ASI</p> <p>b. Merancang kegiatan stimulasi anak</p>	<p>Menyusun menu makanan sesuai kebutuhan nutrisi anak</p> <p>Merancang kegiatan bermain sesuai dengan perkembangan anak</p>	Dokumentasi Wawancara	Orang Tua
	C. Pelaksanaan stimulasi perkembangan anak	<p>a. Menyajikan makanan/ MP-ASI untuk anak</p> <p>b. Melaksanakan pengasuhan sesuai prinsip-prinsip pengasuhan</p>	<p>Menyajikan makanan/ MP-ASI untuk anak</p> <p>Melaksanakan pengasuhan sesuai prinsip-prinsip pengasuhan</p>	Pengamatan	Orang Tua

Elis Komalasari, 2014

*PENINGKATAN KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM HOME VISIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		c. Melaksanakan kegiatan stimulasi anak	Melaksanakan kegiatan stimulasi anak		
--	--	---	--------------------------------------	--	--

**Elis Komalasari, 2014**

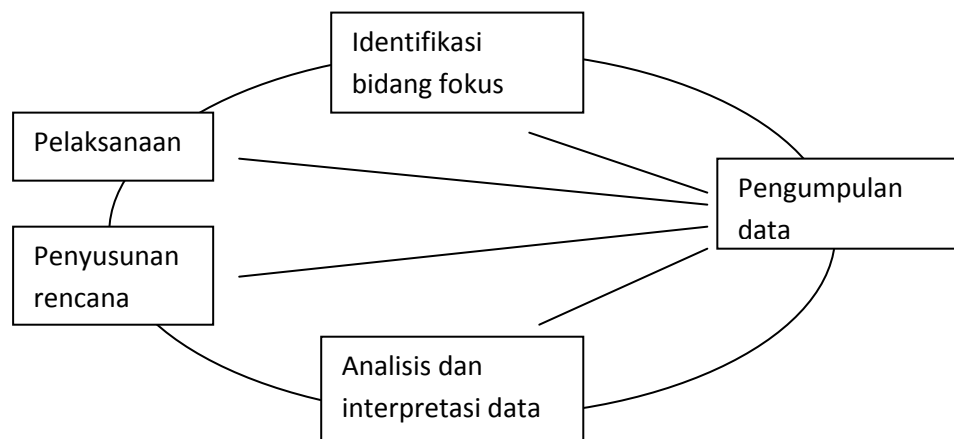
*PENINGKATAN KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM HOME VISIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

## E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti serangkaian tindakan sebagai suatu proses siklikal. Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan mengikuti model penelitian tindakan dialektik dari Deborah South (Syaodih, 2013: 146) yang terdiri atas empat langkah yaitu: identifikasi suatu daerah fokus masalah, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, perencanaan tindakan dan pelaksanaan.

Prosedur penelitian tindakan dialektik dipilih karena dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebuah program *home visit*, yang akan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan kelompok masyarakat. Model spiral dialektif digambarkan pada bagan 3.1.



**Bagan 3.1**  
**Model Spiral Dialektik**

Bagan di atas menunjukkan pemikiran dan kegiatan yang bersifat dialektik atau timbal balik dalam setiap langkah tindakan. Adapun setiap langkah penelitian dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Bidang Fokus Masalah

Kegiatan penelitian diawali dengan mengidentifikasi fokus masalah yang akan diteliti dan dikembangkan. Pemilihan fokus masalah atau kegiatan dipilih

Elis Komalasari, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM HOME VISIT

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu



berdasarkan urgensi dan manfaat dalam bidang pendidikan dan pengembangan anak usia dini.

## 2. Pengumpulan Data

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data berkenaan dengan kemampuan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi, menghimpun dokumen, merekam kegiatan *home visit* serta hasil tindakan dan intervensi yang berkenaan dengan upaya peningkatan kemampuan orang tua. Selain itu pengumpulan data juga berkenaan dengan isi program *home visit*, materi yang diberikan pada orang tua, langkah-langkah, kegiatan orang tua, kegiatan orang tua dan anak, serta media yang digunakan, kesulitan yang dihadapi serta keberhasilan yang dicapai.

## 3. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Dalam hal ini data diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesis, lalu disusun atau diurutkan secara sistematis. Setelah itu, hasil analisis diinterpretasikan dalam arti diberi makna, baik makna tunggal atau sendiri-sendiri, gabungan, hubungan antar komponen atau aspek, maupun makna inferensial yang lebih abstrak dan umum.

## 4. Penyusunan Rencana

Dalam langkah ini, penyusunan rencana dilakukan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data. Penyusunan rencana bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan program *home visit*. Penyusunan rencana diarahkan pada pelaksanaan program *home visit* secara optimal dengan memperhatikan kondisi orang tua dan anak serta faktor-faktor pendukung yang ada.

## 5. Pelaksanaan

Setelah dilakukan penyusunan rencana program maka selanjutnya masuk ke dalam tahapan pelaksanaan. Selama pelaksanaan program, dilakukan evaluasi dan monitoring atau pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data didokumentasikan secara seksama dan

lengkap untuk kemudian digunakan untuk penyempurnaan rancangan program maupun pelaksanaan kegiatan.

## **F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali bagaimana kemampuan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak sebelum dan sesudah diberikan program *home visit*. Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengoreksi informasi lebih lanjut. Hasil wawancara kemudian diklasifikasikan ke dalam skala nilai.

### **2. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk menilai kemampuan orang tua dalam melaksanakan stimulasi perkembangan untuk anak. Dalam hal ini, peneliti mengamati bagaimana cara orang tua dalam melaksanakan kegiatan bermain bersama anak dan juga menyajikan menu makanan untuk anak. Hasil pengamatan kemudian diklasifikasikan ke dalam skala nilai.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat kemampuan orang tua dalam merencanakan stimulasi untuk anak. Dokumentasi berupa jurnal harian orang tua. Dalam pelaksanaannya, teknik dokumentasi didasarkan pada indikator yang telah ditentukan dan apabila terdapat indikator yang muncul, maka peneliti menilai kemampuan orang tua dengan mengklasifikasikannya ke dalam skala nilai.

Untuk analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah nilai kemampuan orang tua yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut akan dianalisis sebagai berikut. Untuk setiap indikator pertanyaan/pernyataan diberi skor nilai 1-4. Skor tersebut kemudian dihitung dan dirata-ratakan tiap siklus lalu dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil persentase, sebagai berikut ini.

- a. Menghitung rata-rata pencapaian orang tua tiap aspek kemampuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per aspek}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

- b. Menghitung rata-rata kemampuan orang tua dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor seluruh indikator}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

- c. Menghitung peningkatan kemampuan orang tua dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gain} = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{100 - \text{Nilai Pretest}}$$

Selain pengolahan data kuantitatif, dilakukan juga analisis kualitatif deskriptif terhadap hasil catatan di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari lapangan. Data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan secara deskriptif maupun tabel agar lebih mudah dianalisis. Langkah selanjutnya yaitu membandingkan ketiga data tersebut dan catatan

lapangan untuk mengecek keabsahan data. Data-data yang telah dianalisis tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.

**Elis Komalasari, 2014**

*PENINGKATAN KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI  
MELALUI PROGRAM HOME VISIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | [\ .upi.edu perpustakaan.upi.edu](http://\ .upi.edu perpustakaan.upi.edu)